

## **IMPLEMENTASI ASESMEN KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK INSAN BANGSA INDERAPURA**

Mutiara Fatika Sari<sup>1</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>mutiarafatikasari504@gmail.com<sup>2</sup>nennymahyuddin@fip.unp.ac.id.

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the importance of assessment in kindergarten, as an integral part of the learning process to monitor children's growth and development. The purpose of this study was to describe the implementation of the Merdeka Curriculum assessment with a focus on formative assessment, which is assessment conducted during the learning process. This study employs a descriptive qualitative method with teachers and children at Insan Bangsa Kindergarten as subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model, which involves data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers have implemented assessment through the planning, implementation, and reporting stages. The formative assessment techniques used include checklists, anecdotal notes, photo series, and artwork.*

*Keywords: Assessment, Independent Curriculum, Early Childhood Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya asesmen di Taman Kanak-kanak, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi asesmen Kurikulum Merdeka dengan fokus pada asesmen formatif, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan anak di TK Insan Bangsa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru telah mengimplementasikan asesmen melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Teknik asesmen formatif yang digunakan meliputi asesmen ceklis, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya.

Kata Kunci: Asesmen, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

## **A. Pendahuluan**

Dalam pendidikan anak usia dini proses belajar berlangsung dengan berbagai strategi dan pendekatan (Deluma & Setiawan: 2023). Pembelajaran yang baik harus menggunakan alat yang benar-benar dapat mengukur perkembangan anak secara menyeluruh (Amanda, dkk: 2024). Alat yang dimaksud adalah evaluasi. Pada jenjang PAUD proses evaluasi dilakukan tidak menggunakan tes tertulis (Dini: 2022). Hal ini dipertimbangkan karena anak usia dini belum memiliki kemampuan menulis dan membaca. Oleh karena itu, asesmen dilakukan melalui proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian terhadap aktivitas anak dalam berkarya, termasuk cara anak menghasilkan karya tersebut (Primanisa & Zahrani: 2020).

Kemampuan mengembangkan asesmen merupakan kempotensi wajib yang dimiliki oleh setiap guru PAUD professional (Dewi & Suryana: 2021). Asesmen digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak pada kegiatan yang dilaksanakan selama proses pengajaran. Selain itu Asesmen berperan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan melakukan asesmen yang menyeluruh, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik setiap anak, agar pembelajaran bisa dirancang serta disesuaikan sehingga menjadi lebih bermakna bagi anak. (Mujiburrahman, dkk., 2023).

Akan tetapi, pada Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Implementasi asesmen menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam merancang serta menggunakan instrumen asesmen yang tepat. Guru belum sepenuhnya memahami mengapa perlunya melakukan asesmen terhadap perkembangan belajar anak. Kebanyakan guru melakukan

asesmen sesuai dengan pedoman yang dianjurkan tanpa tau tujuan dari asesmen tersebut. Selain itu keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang memadai, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen yang efektif. Dengan demikian, implementasi asesmen di PAUD belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian Aida (2020) yang menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam penggunaan instrumen asesmen seperti foto berseri dan catatan anekdot. Jadi, penelitian ini mengkaji lebih jauh terkait asesmen Kurikulum Merdeka. Taman Kanak-kanak Insan Bangsa Inderapura ialah salah satu sekolah penggerak yang sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak awal implementasinya di PAUD. Oleh karena itu TK ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi penerapan asesmen Kurikulum Merdeka dalam pendidikan usia dini.

Asesmen merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu *assessment*, yang artinya penilaian.

Wortham (2014: 8) mengemukakan bahwa asesmen merupakan proses yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan pengumpulan informasi melalui observasi dan tes untuk menilai karakteristik atau perilaku individu serta karakteristik program yang kemudian dinyatakan dalam bentuk angka, penilaian, atau skor. Mulyasa dalam (Guwa, dkk: 2021) penilaian ialah proses mengumpulkan, melaporkan, dan memanfaatkan informasi terkait hasil belajar peserta didik yang mengedepankan prinsip penilaian berkelanjutan, autentik, akurat, serta konsisten. Misbah (2022) mengatakan bahwa asesmen atau penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran mereka, serta memberikan umpan balik guna menunjang perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar berikutnya. Selanjutnya (AP & Mahyuddin (2022) menyebutkan tujuan asesmen di PAUD adalah untuk menyediakan lingkup yang luas bagi anak dalam bereksplorasi dan mengekspresikan seluruh potensinya, serta membekali mereka dengan

kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Pada Kurikulum Merdeka, asesmen dibagi dalam tiga jenis utama yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif (Fatmawati, dkk: 2023). Asesmen diagnostik dilaksanakan disaat awal kegiatan untuk memahami kondisi awal peserta didik. Asesmen formatif diterapkan selama pengajaran berlangsung, terakhir asesmen sumatif dilakukan di akhir satu unit atau periode pembelajaran (Ardiansyah, dkk: 2023).

Penelitian ini akan terfokus dalam membahas asesmen formatif dalam kurikulum Merdeka. Altika, dkk (2023) menjelaskan Asesmen formatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi serta umpan balik yang bermanfaat oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan meningkatkan pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal pengajaran yang bertujuan menilai kesiapan anak didik dalam memahami materi dan mengapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dimanfaatkan oleh guru untuk

merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya, asesmen formatif juga dilaksanakan sepanjang proses belajar, dan saat akhir pembelajaran, dengan tujuan memberikan umpan balik cepat mengenai perkembangan peserta didik agar guru dapat segera menyesuaikan atau memperkuat metode pengajaran (Purnawanto, 2022).

Kemendikbudristek (2022) mengemukakan instrumen atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan asesmen untuk melihat perkembangan anak menggunakan empat jenis penilaian yaitu ceklis, hasil karya, foto berseri, dan catatan anekdot. Dengan demikian, artikel ini akan penulis bahas secara mendalam terkait implementasi asesmen Kurikulum Merdeka dengan fokus utama dalam penerapan asesmen formatif pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang akan mendeskripsikan serta memberi Gambaran terkait

implementasi asesmen kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Insan Bangsa Inderapura. Menurut Arikunto (2010), pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian dengan bertujuan memperoleh informasi terkait kondisi suatu gejala apa adanya pada saat penelitian sedang berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini yakni mencakup kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak di TK Insan Bangsa Inderapura. Pengumpulan datanya dilakukan melalui tekni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yang memlalui empat tahapan analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Asesmen Kurikulum Merdeka**

Dalam implemementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Insan Bangsa Inderapura, proses perencanaan asesmen dilakukan sesuai dengan tahapan yang sistematis. Proses perencanaan

dimulai dari guru menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, guru mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai, merumuskan indikator, menetapkan kegiatan pembelajaran, dan akhirnya menentukan bentuk asesmen yang sesuai. Guru secara langsung mengetik dan mencetak dokumen tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran minggu berikutnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan diskusi atau rapat setelah jam pulang sekolah.

Hal ini sependapat dengan Tasnim (2021) yang menunjukkan bahwa dalam perencanaan asesmen pada anak usia dini, guru perlu merancang komponen asesmen sejak modul pembelajaran awal disusun. Pendapat ini juga didukung oleh Safitri, dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan asesmen, guru menyusun perencanaan terlebih dahulu, serta menetapkan aspek-aspek perkembangan yang ingin dicapai. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dirancang harus

sesuai dan relevan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga asesmen yang dilakukan pun menjadi tepat sasaran.

Dalam modul ajar yang diterapkan mencakup berbagai jenis asesmen seperti asesmen ceklis, hasil karya, catatan anekdot, dan foto berseri. Sebelum menerapkannya guru memilih teknik asesmen yang cocok digunakan dengan cara melakukan observasi terhadap peserta didik untuk mengetahui kesiapan dan kebutuhan mereka. Guru tidak menggunakan seluruh teknik secara bersamaan, melainkan memilih bentuk asesmen berdasarkan jenis kegiatan yang dirancang, serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Maulida (2022) menyatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru perlu menentukan teknik asesmen sesuai dengan karakteristik anak didik serta tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Maknanya Guru tidak memakai seluruh teknik asesmen secara bersamaan, tetapi memilih bentuk asesmen berdasarkan jenis kegiatan yang dirancang.



Gambar 1. Rapat Guru Merancang Modul Ajar

Setelah perencanaan selesai, guru mencetak dokumen modul ajar dan menggunakannya sebagai pedoman pembelajaran mingguan. Dengan pendekatan ini, guru dapat secara terarah melakukan pencatatan perkembangan anak sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan Asesmen Kurikulum Merdeka**

Pada Taman Kanak-kanak Insan Bangsa pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran terlihat bahwa guru melaksanakan asesmen secara aktif dan beragam selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen dilakukan tidak hanya secara tertulis, tetapi juga melalui dokumentasi dan narasi. Seperti observasi yang terlihat dalam kegiatan praktik salat Dhuha, guru menggunakan asesmen berbentuk catatan anekdot yang disusun berdasarkan dokumentasi

foto dan pengamatan selama kegiatan. Pada kegiatan membuat ayam dari kertas origami, guru menggunakan asesmen foto berseri untuk menunjukkan urutan kegiatan anak dan memberikan deskripsi naratif pada setiap tahapan. Sementara pada saat kegiatan membuat kolase jeruk, guru menerapkan asesmen hasil karya dengan mencantumkan dokumentasi dan narasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dan saat kegiatan mewarnai buah-buahan, guru menggunakan lembar ceklis untuk menilai ketercapaian indikator pembelajaran. Setiap teknik asesmen disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan kebutuhan anak, serta dilengkapi dengan bukti berupa foto dan catatan.



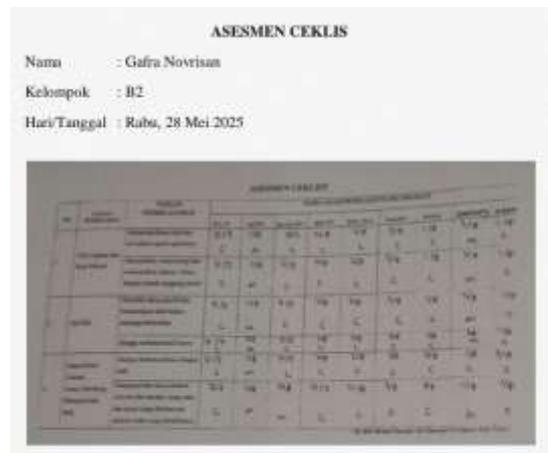
Gambar 3. Asesmen Foto Berseri



Gambar 4. Asesmen Hasil Karya



Gambar 2. Asesmen Catatan Anekdot



Gambar 5. Asesmen Ceklis

Selain itu diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru secara konsisten melaksanakan asesmen berbasis kegiatan harian anak. Hal ini sependapat dengan Nurwahyuni & Mahyuddin (2021) bahwa sesudah anak menyelesaikan suatu kegiatan, guru bisa menilai secara harian terhadap perkembangan anak dengan melihat hasil observasi selama proses pembelajaran serta meninjau karya yang dihasilkan anak. Guru mengacu pada tujuan pembelajaran dan modul ajar untuk menentukan apa yang akan diamati dan dinilai selama kegiatan berlangsung. Asesmen ceklis digunakan setiap hari sebagai alat pemantauan perkembangan anak terhadap indikator yang telah ditetapkan, dengan pemberian tanda ceklis pada kemampuan anak yaitu BM (belum muncul), M (muncul), C (cakap), dan MH (mahir). Sementara itu, asesmen berupa foto berseri, hasil karya, dan catatan anekdot dilaksanakan secara berkala, satu hingga dua kali dalam seminggu, tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan Alfatikah (2022).

### **Pelaporan Hasil Asesmen Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan pelaporan hasil asesmen di TK Insan Bangsa menunjukkan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data autentik. Guru menyusun hasil perkembangan anak dengan mengacu pada berbagai teknik asesmen yang telah dilakukan selama pembelajaran. Data asesmen ini dikumpulkan secara harian melalui observasi langsung di kelas, kemudian direkap dalam laporan mingguan, dan dirangkum lebih lanjut menjadi laporan bulanan. Semua hasil asesmen tersebut disimpan dalam portofolio masing-masing anak sebagai bentuk dokumentasi perkembangan. Sesuai dengan pendapat Azima & Mahyuddin (2021) yang menjelaskan bahwa pengarsipan data evaluasi mencakup semua informasi mengenai anak yang sudah diolah, kemudian dikumpulkan dan disusun dalam satu berkas untuk setiap individu anak, dengan pengurutan didasarkan tanggal. Selain itu, guru tidak hanya mencatat secara fisik, tetapi juga menggunakan media digital seperti Google Drive untuk mempermudah

pengelolaan rekapan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung akurasi dan efisiensi dalam proses pelaporan asesmen.

Sementara itu, penyampaian laporan perkembangan anak kepada orang tua dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, guru memberikan laporan perkembangan setiap akhir semester dalam bentuk rapor yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak yakni nilai agama dan moral, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM. Kegiatan ini dilakukan setiap satu kali dalam satu semester dan disampaikan secara langsung kepada orang tua dengan penjelasan singkat mengenai capaian anak selama satu semester. Di samping itu, guru juga melakukan pelaporan secara informal dan fleksibel melalui pertemuan pribadi, diskusi tatap muka, maupun media digital seperti grup WhatsApp orang tua. Guru menyediakan ruang diskusi baik secara langsung maupun daring, untuk menanggapi pertanyaan atau masukan dari orang tua.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembagian Laporan Hasil Belajar Anak

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi asesmen Kurikulum Merdeka di TK Insan Bangsa Inderapura, ditemukan bahwa asesmen telah dilaksanakan secara optimal. Guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan merancang tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan, dan menetapkan teknik asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak. Pada tahap pelaksanaan, asesmen dilakukan dengan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan di sekolah. Guru menggunakan berbagai teknik asesmen seperti asesme ceklis, hasil karya, catatan anekdot, dan foto berseri, serta diatur sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan masing-masing anak.

Pada Pelaporan hasil asesmen, dilakukan melalui rangkaian. Dimulai dari proses asesmen harian, mingguan, dan bulanan yang direkap dan disimpan dalam portofolio individu anak, kemudian diolah menjadi laporan perkembangan. Laporan perkembangan dikomunikasikan kepada orang tua secara formal melalui rapor semesteran yang berisi narasi capaian anak selama enam bulan, dan secara informal melalui media digital seperti WhatsApp maupun pertemuan langsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. (2024). *Analisis Asesmen Kurikulum Merdeka Di TK Negeri 2 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Alfatikah, A. F. (2022). *Eksplorasi pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun di kecamatan sukagumiwang* (Bachelor's thesis).
- Altika, W., Indryani, I., & Hasni, U. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13501-13513.
- Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 31-40.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- AP, N. K., & Mahyuddin, N. (2022). Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Family Education*, 2(4), 319-330.
- Azima & Mahyuddin. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 3 No 1.
- Deluma, R. Y., & Setiawan, B. (2023). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. CV. Dewa Publishing.
- Dewi, R. A., & Suryana, D. (2021). Menganalisis Kompetensi Guru PAUD Yang Profesional. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 505-510.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346-1356.
- Fatmawati, F., Yahya, F., & Sentaya, I. M. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik,

- Formatif, Dan Sumatif Berbantuan Tik Untuk Guru-Guru Pasraman Widya Dharma Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 154-161.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Kurikulum Merdeka: *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Misbah, A. (2022). Studi analisis kesiapan guru dan siswa dalam implementasi kebijakan asesmen kompetensi minimum pada madrasah ibtidaiyah. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 221-238.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Noventari, W. (2020). Konsep Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian perkembangan bahasa anak usia dini umur 5-6 tahun pada masa new normal di taman kanak-kanak ridhotullah padang. *JURNAL CIKAL (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1).
- Prismanisa & Zahrani. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Jilid 3 No 1.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Wortham, S. C. (2014). *Assessment in Early Childhood Education*. Pearson New International Education.